



Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Tokoh Utama Novel Marrying Mr. Perfect Karya Milea

Isna Fatkhur Rohmah^{a,1*}, Yenny Lusiana Sari^b, Maulintia Fajriati^c

^aPBSI FKIP UMK

*Koresponden

¹ 202134016@std.umk.ac.id

^bPBSI FKIP UMK

² 202134008@std.umk.ac.id

^cPBSI FKIP UMK

³ 2021340@std.umk.ac.id

Article info

A B S T R A C T

Article history:
Received:
Revised :
Accepted:

The main character is an important part of a story. The depiction of the main character can be related to psychology or the character's personality because the main character has a strong character and is associated with certain psychological turmoil. The main character in the novel Marrying Mr. Perfect can be studied by using Sigmund Freud's literary psychology approach. The research method used is a qualitative method, with data sources obtained from the novel Marrying Mr. Perfect in the form of words, sentences, and paragraphs. The results of the study there are 6 personality structures id, 6 ego, and 10 superegos. Based on these data, the ego is more dominated by the ego of Andre, while the superego is more dominated by Kendra. This shows that Kendra acts based on rational thinking about right and wrong, besides that Kendra's high superego makes him a wise figure in acting. While Andre acts more based on his ego, so that his actions sometimes hurt Kendra without him knowing it.

Keywords: literature; novel; main character; psychoanalysis.

Tokoh utama merupakan bagian penting dari sebuah cerita. Penggambaran tokoh utama dapat dikaitkan dengan psikologis atau karakter kepribadian tokoh, karena tokoh utama memiliki karakter yang kuat dan berhubungan dengan gejala psikologis tertentu. Karakter tokoh utama dalam novel Marrying Mr. Perfect dapat dikaji dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan sumber data diperoleh dari novel Marrying Mr. Perfect yang berupa kata, kalimat, dan paragraf. Hasil penelitian terdapat 6 struktur kepribadian id, 6 ego, dan 10 superego. Berdasarkan data tersebut ego lebih di dominasi oleh ego dari Andre, sedangkan bagian superego lebih didominasi oleh Kendra. Hal ini menunjukkan bahwa Kendra bertindak berdasarkan pemikiran rasional akan benar dan salah, selain itu superego Kendra yang tinggi menjadikan dia sosok yang bijak dalam bertindak. Sedangkan Andre

lebih banyak bertindak berdasarkan egonya, sehingga tindakannya terkadang menyakitin Kendra tanpa dia sadari.

Kata Kunci: sastra; novel; tokoh utama; psikoanalisis

Copyright © 2022 Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Muria Kudus
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang didasarkan pada pemikiran dan kreatifitas penulisnya. Karya sastra juga tak jarang menggambarkan fakta sosial, sejarah, isu-isu psikologis, maupun ilmu pengetahuan dengan tetap memberikan kebebasan dalam penciptaannya. Karya sastra memiliki banyak jenis, salah satunya adalah prosa dalam hal ini adalah novel.

Muhardi (dalam Asteka, 2018) novel merupakan kesatuan permasalahan kehidupan beserta konsep sebab akibat dalam satu cerita. Novel lebih kompleks dari cerpen atau cerita pendek. Novel terbangun atas dua bagian yang pertama struktur ekstrinsik yang terbagi menjadi factor sosial, factor kebudayaan, factor ekonomi, faktor politik, dan factor keagamaan. Kemudian yang kedua yaitu struktur intrinsik yang terbagi atas tema, alur, latar, penohokohan, gaya bahasa, dan sudut pandang. Hasil pemikiran penulis yang melukiskan sebuah refleksi kisah hidup tokoh dan seluruh masalahnya secara bulat disertai nilai yang membangun kisahnya merupakan novel (Suprpto dkk, 2014: 3)

Pribadi rekaan dalam sebuah cerita yang bertindak sebagai aktor yang mengalami setiap kejadian dalam cerita merupakan tokoh (Rokhanah,2009: 10). Jenis-jenis tokoh terbagi menjadi beberapa bagian, bergantung pada sudut pandang mana yang dilihat. Berdasarkan fungsinya yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu, berdasarkan sifatnya ada dua yaitu tokoh protagonis dan antagonis, berdasarkan perwatakannya terbagi menjadi tokoh sederhana dan tokoh kompleks. Tokoh yang mendapat peranan penting dalam sebuah cerita dan memiliki porsi paling banyak dalam cerita, baik bertindak sebagai pelaku kejadian ataupun yang mendapat kejadian merupakan tokoh utama (Rokhanah,2009: 11).

Tokoh utama merupakan bagian penting dari sebuah cerita. Penggambaran tokoh utama dapat dikaitkan dengan ilmu psikologis atau karakter kepribadian tokoh. Tokoh utama memiliki karakter yang kuat, hal tersebut dapat berhubungan dengan gejala psikologis tertentu. Dalam pandangan psikologi sastra, sastra merupakan cerminan sikap dan perilaku manusia (Endraswara, 2003: 179). Menurut (Rokhanah,2009 :3) sebuah fenomena psikologis yang terkandung dalam karya sastra dapat menunjukkan aspek-aspek psikologis dalam tokoh-tokohnya. Pendekatan psikologis dalam karya sastra berpijak pada asumsi bahwasannya karya sastra selalu berisi tentang kejadian dalam kehidupan manusia. Psikologi sastra berfokus pada tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat dianalisis tingkah laku maupun konflik batin yang memungkinkan ditemukannya gejala psikologis (Suprpto dkk, 2014: 3).

Teori yang paling banyak digunakan dalam pengkajian psikoanalisis adalah teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1900-an. Teori psikoanalisis tersebut memiliki hubungan dengan mental manusia (Minderop, 2010: 10-11). Psikologi sastra pada dasarnya terbangun atas dugaan-dugaan genesis yang berkaitan dengan kejiwaan pengarang (Minderop, 2010: 52). Psikoanalisis dibutuhkan saat peradaban berada dititik kemajuan, ketika manusia kehilangan kendali atas psikologisnya karena dampak negatif dari kemajuan itu sendiri (Minderop, 2010: 53-54).

Menurut Freud (dalam Albertine Minderop, 2010: 13-16) pikiran manusia terbagi menjadi dua yaitu sadar dan ketidaksadaran. Alam bawah sadar memiliki peranan yang lebih

besar dalam pemikiran manusia. Freud juga yakin bahwa psikoanalisis dan karya sastra berjalan beriringan dan saling melengkapi. Selain menghubungkan karya sastra dengan alam bawah sadar, Freud juga menghubungkan karya sastra dengan dunia mimpi. Freud menganggap mimpi dan sastra dapat memberikan sebuah kepuasan tersendiri, Sigmund Freud (dalam Albertine Minderop, 2010: 16-17). Sigmund Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia terbagi atas id, ego, dan super ego (dalam Albertine Minderop, 2010: 20-23).

Ada banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai psikoanalisis dalam novel seperti dalam artikel (Asteka, 2018), Rokhana (2009) dalam disertasinya yang berjudul "Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pada Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke", dan artikel (Salam, 2021) yang berjudul "Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy" Novel *Marrying Mr. Perfect* yaitu Kendra dan Andre yang menikah secara dadakan karena masih berda di luar rumah berdua saat jam melebihi pukul 8 malam. Hal itu merupakan aturan yang ada di daerah tersebut. Pernikahan yang dadakan menjadikan kehidupan pernikahan mereka tidak berjalan dengan semestinya, ditambah dengan kembalinya masa lalu dari Andre menjadikan hubungan pernikahan mereka semakin kacau. Namun secara perlahan terungkap bahwa mereka berdua memiliki ketertarikan satu sama lain saat menjadi rekan satu kantor, dan juga perasaan tersembunyi sahabat Andre untuk Kendra. Tokoh utama dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji dari aspek psikologis. Cerita dan keadaan yang ada dalam novel juga menggambarkan keadaan di kehidupan nyata, seperti cinta segitiga ataupun penyesalan masa lalu.

Berdasar pada latar belakang diatas, penulis berfokus pada analisis psikologis tokoh utama Kendra dan Andre menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rumusan permasalahannya adalah bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel "Marrying Mr. Perfect" berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama novel "Marrying Mr. Perfect" karya Milea dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan novel "Marrying Mr. Perfect" sebagai sumber data, serta artikel, buku, dan sumberlain yang dapat dijadikan sumber referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dari berbagai jurnal dan buku untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel "Marrying Mr. Perfect" berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, struktur kepribadian manusia terbagi atas id, ego, dan superego. Berdasarkan hasil temuan peneliti didapatkan data struktur kepribadian tokoh utama dalam novel "Marrying Mr. Perfect" adalah id sebanyak 6 temuan, ego sebanyak 6 temuan, dan superego sebanyak 10 temuan. Temuan tersebut dapat dijabarkan lagi yaitu id Andre sebanyak 3 temuan dan id Kendra sebanyak 3 temuan, kemudian ego andre sebanyak 4 temuan dan ego Kendra sebanyak 2 temuan, serta superego Andre sebanyak 4 temuan dan superego Kendra sebanyak 6 temuan. Data temuan diatas peneliti analisis dan nahas seperti di bawah ini.

1. Id atau Das Es

Id dapat dikatakan sebagai sumber dari energi psikis manusia dan reservoir pulsi yang terletak pada bagian tidak sadar. Id merupakan pengendali naluri manusia untuk memenuhi setiap kebutuhan dasar manusia seperti tidur, maupun kebutuhan seksual, dan penolakan atas rasa sakit. Freud (dalam Albertine Minderop, 2010: 21) berpendapat bahwa id bekerja pada alam bawah sadar dan tidak memiliki kontak dengan realitas sama sekali.

Id bekerja atas dasar prinsip kesenangan yang selalu mencari kepuasan dan menolak rasa sakit. Dalam novel "Marrying Mr. Perfect" terdapat 6 struktur kepribadian id mencakup keinginan bawah sadar termasuk makan, kebutuhan seksual, dan bersenang-senang. Sebagai contoh dalam kutipan di bawah ini.

- (1) Andre tengah bersantai di salah satu klub malam ternama. Dipeluk dan diciumnya dengan penuh gairah seorang perempuan cantik bertubuh sintal. Andre tak peduli dengan orang-orang disekelilingnya. Ia dan Cindy, nama perempuan itu, terus saling berpelukan erat di atas sofa. Andre hanya ingin merayakan malam terakhir kebebasannya dengan perempuan manapun yang mau. (halm. 19)
- (2) Dentuman musik bertempo cepat makin membakar gairah Andre dan Cindy untuk. Mereka terus bercumbu dan berciuman panjang hingga pagi menjelang. (halm. 20)

Kutipan novel tersebut menunjukkan id Andre yang secara naluriah selalu ingin bersenang-senang dan tidak ingin memikirkan bebannya besok atau hari-hari kedepannya, selain itu kutipan diatas juga menunjukkan gairah seksual Andre yang menggebu-gebu. Hal ini termasuk dalam stuktur kepribadian id.

- (3) Hati Kendra terbelah. Otaknya menyuruhnya untuk menghentikan Andre tapi tubuhnya berbisik bahwa ia menginginkan ini terjadi. Sentuhan bibir Andre pada bibirnya terasa begitu bergairah sekaligus penuh amarah. Kendra tidak ingin ciuman ini berhenti. Tidak. Ia ingin lagi dan lagi. (hlm. 238-239)

Id Kendra yang menginginkan hubungan sex membuat rasionalnya untuk menolak setiap perlakuan Andre tidak dapat berlutik. Hingga akhirnya Kendra membiarkan setiap perlakuan Andre, bahkan dia menginginkan lebih dan tidak ingin semua itu berhenti. Hal ini menunjukkan struktur kepribadian id manusia yang memerlukan kebutuhan sexual.

2. Ego atau Das Ich

Freud (dalam Albertine Minderop, 2010: 21-22) menyatakan bahwa ego bergerak pada persimpangan antara sadar dan tidak sadar yang bertugas sebagai penengah antara tuntutan id dan larangan superego. Ego berada diantara dua batas dengan tetap memenuhi kepuasan individu tanpa melewati batas realitas dalam kehidupan yang dihadapi. Ego bertugas mengatur tempat untuk fungsi mental utama seperti pemikiran dan pengambilan keputusan yang rasional.

Ego dan id tidak mengerti tentang baik dan buruk karena ego dan id tidak mengenal moralitas. Dari sisi ego, andre lebih mendonimasi sehingga dapat dikatakan

bahwa andre memiliki ego yang tinggi dan lebih sering bertindak berdasarkan egonya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan novel dibawah ini.

- (4) Andre berdecak. “Jangan lo pikir pernikahan sialan ini akan serta-merta membuat lo bebas ngatur gue mau ngapain dan mau tahu urusan gue!” ujar Andre tajam. (halm. 16)
- (5) “Aku udah sampai,” ujar Kendra lewat telepon sesampainya ia di Palembang.
“Cepatan pulang,” jawab Andre.
“Ini juga baru turun pesawat, Bos.” Si kunyuk ini lebai sekali.
“Pokoknya cepat pulang. Gue udah nggak bisa makan masakan restoran enak. Lidah gue sudah mati rasa sejak sering makan masakan aneh dan gosong buatan lo.” (halm. 46)

Kedua kutipan diatas menunjuka ego dari Andre yang tidak ingin diatur oleh siapapun termasuk istrinya dan ego andre yang selalu ingin dituruti segala keinginannya tanpa memperdulikan Kendra yang saat itu sedang bekerja. Selain itu dalam novel “Marrying Mr. Perfect” juga terdapat stuktur kepribadian ego dari Kendra seperti dalam kutipan,

- (6) “Menurut lo, gue bisa nggak jadi istri?”
“Ya bisalah. Kenapa lo jadi mikir kayak gitu?”
“Gue belum jago masak, kalau Andre nggak suka masakan gue gimana?”
“Menjadi istri kan ukuranbisa atau nggaknya bukan dari memasak. Yang penting lo selalu menjadi pendukung setia suami lo dalam keadaan apa pun. Emangnya lo nggak pakai asisten?”
“Rumahnya mungil kok. Gue rasa sih masih bisa ngerjain sendiri. Lagian gue nggak biasa pakai asisten. Nyokap gue juga bisa nggak pakai asisten.” (halm. 19)

Kutipan diatas menunjukkan ego Kendra sebagai seorang istri yang tidak ingin ada pembantu dalam rumah tangganya. Walaupun sebenarnya dia tidak begitu pandai memasak atau mengurus rumah sebaik ibunya, namun dia tetap yakin kalau dia bisa mengurus rumah sendiri.

3. Superego atau Das Ueber

Freud (dalam Albertine Minderop, 2010: 22-23) menyatakan bahwa superego merupakan pemegang moralitas dalam kepribadian manusia atau dapat disebut hati nurani yang memiliki wawasan tentang baik dan buruk suatu hal. Superego bertindak sebagai pembatas bagi pemuasan sempurna yang didapat dari pengajaran dan pengetahuan yang di dapat oleh manusia. Sebagai contoh saat ego menginginkan untuk selalu makan setiap saat, sementara id merasa bahwa memang makan sangat penting, superego hadir untuk membatasi bahwa terlalu banyak makan itu tidaklah baik.

Berdasarkan penemuan peneliti terdapat 10 superego yang terkandung dalam novel “Marrying Mr. Perfect” dengan 4 diantaranya milik Andre dan 6 lainnya milik Kendra. Hal ini dapat membuktikan bahwa Kendra bertindak lebih banyak berdasarkan superegonya atau lebih memikirkan setiap tindakan dan konsekuensi yang dihasilkan.hal ini dapat dilihat dari kutipan novel dibawah ini:

- (7) “kenapa enggak naik taksi aja sih. Ngerepotin aja mana rumahnya lumayan jauh,” decak Andre.
Seketika Pak Ariobimo yang dari tadi diam memberikan ceramah bahwa Andre adalah suami Kendra dan salah satu kewajiban suami adalah memastikan keselamatan istrinya dan melindunginya dari bahaya apapun. Ditambah dengan kata-kata sakti, “Kalian sudah menikah.” Andre manyun sementara Kendra menyengir.
“Apaketawa-ketawa?”
“Andre, kamu ini.....”
“iya, Pa iya. Mantu Papa akan Andre antar pulang. Tapi mandi dulu boleh kan ya.” (hlm. 12-13) superego Andre

kutipan diatas menunjukkan struktur kepribadian superego dari tokoh utama Andre. Hal ini dapat dilihat dari sikap andre yang pada akhirnya mau mengantar Kendra pulang karena itu memang tanggung jawabnya sebagai suami. Meskipun egonya tidak ingin mengantarkan Kendra namun, berkat dari nasihat dan sisi superegonya yang dapat bertindak berdasarkan pemikiran logis akhirnya dia setuju untuk mengantar Kendra.

- (8) Sandal itu sungguh cantik, secantik harganya. Ia tak tega mengeluarkan uang sebanyak itu hanya untuk membeli alas kaki, meski di samping gaji bulanan Kendra sendiri, Andre juga memberi uang belanja dalam jumlah yang cukup besar dan selalu masih banyak bersisa setiap bulan. (hlm. 99) superego Kendra

Peneliti melihat superego dari tokoh utama Kendra yang tidak ingin membeli barang mahal jika tidak diperlukan walaupun sebenarnya dia memiliki banyak uang. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan nomor tujuh diatas. Meskipun egonya meminginkan barang mahal itu karena keindahan dan daya tariknya namun, superegonya lebih memikirkan manfaat dan kegunaan dari barang itu lebih dari sekedar kecantukan atau harganya yang mahal.

- (9) Sejak sakit, ia memang jadi sulit makan. Setiap makanan yang ia coba selalu terasa hambar dan perutnya terasa mual. Jika memaksakan makan, yang sudah susah payah ia telan malah keluar. (hlm. 206) superego Kendra

Kendra tetap memikirkan kebutuhan nutrisi tubuhnya yaitu asupan makanan, walaupun setiap makan dia muntah tapi dia tetap memaksakan untuk makan. Hal ini dikarenakan dia tahu bahwa makan itu penting untuk tubuh. Selain itu kutipan diatas juga menunjukkan sisi superegonya yang memikirkan baik buruknya atau konsekuensi kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan diatas data yang didapat adalah 3 struktur kepribadian tokoh utama yakni Andre dan Kendra dimana id sebanyak 6 data, ego sebanyak 6 data, dan superego 10 data. Berdasarkan data tersebut struktur ego lebih didominasi oleh Andre, sedangkan superego lebih didominasi oleh Kendra. Hal ini juga dapat peneliti simpulkan bahwa dalam bertindak ego Andre lebih banyak berperan dan Superego Kendra lebih mendominasi setiap tindakan Kendra. Dengan demikian, Kendra bertindak berdasarkan pemikiran rasional akan benar dan salah, selain itu superego Kendra yang tinggi menjadikan dia sosok yang bijak dalam

bertindak. Andre lebih banyak bertindak berdasarkan egonya, sehingga tindakannya terkadang menyakitin Kendra tanpa dia sadari..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penelitian, misalnya sumber pendanaan atau bantuan yang diterima dalam melaksanakan penelitian. Besar harapan kami artikel ini dapat diterbitkan dan membantu khalayak ramai dalam menampah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Salam, H. B. (2021). Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy . *cross-border* , 319-355.
- Asteka, P. (2018). Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrahman El Shirazy . *Bahtera Indonesia* , 8-12.
- Minderop, A. (2010). Psikologi Sastra: karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Lina Suprpto, A. B. (2014). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* , 2, 1-15.
- SitiRokhana. (2009). Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke. Semarang: Universitas Negeri Semarang (Skripsi).
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian LInguistik dan Sastra* , 12-24.
- Rahman, F. (2021). Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 176-194.
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud . *Metafora* , 54-69.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Faruk. (2020). Metode Penelitian Sastra: Sebuah Perjalanan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.